

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Bursa Pojok Fakultas Ekonomi UIN Malang Jl. Gajayana. No.50 Malang yang meliputi perusahaan yang masuk pada indeks JII ,LQ45 dan KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi , suatu sistem pemikiran (Nazir, 2003:54). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryabrata, 2005:75)

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, karena pengukuran variabel-variabel penelitian ini dengan angka dan melakukan analisis prosedur statistik (Indriantoro, 1999:12). Jadi dengan jenis penelitian kuantitatif ini maka peneliti akan memperoleh gambaran tentang komparasi profitabilitas dan likuiditas perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam JII, LQ45 dan KOMPAS100 dari hasil analisis SPSS.

### C. Populasi dan Sampel

Banyak pengertian tentang sampel, tetapi secara umum dapat dijelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi, sedangkan populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Husein, 2008: 77). Adapun populasi dalam penelitian ini perusahaan yang masuk dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2011. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan adalah sebagian dari populasi di mana diambil untuk diteliti yang karakternya akan diduga. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, artinya sampel diambil dengan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang murni masuk indeks JII dan hanya 2x masuk dalam JII selama kurun waktu penelitian 2010-2011.
2. Perusahaan yang murni masuk indeks LQ45 dan hanya 2x masuk dalam LQ45 selama kurun waktu penelitian 2010-2011.
3. Perusahaan yang murni masuk indeks KOMPAS100 dan hanya 2x masuk dalam KOMPAS100 selama kurun waktu penelitian 2010-2011

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah emiten yang konsisten 2x masuk dan murni masuk pada Indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100 sebanyak 60 emiten yaitu 20 perusahaan dari masing-masing indeks.

**Tabel 3.1**

**Daftar Sampel Emiten Yang Murni Masuk Indeks LQ45 Periode 2010-2011**

No	Kode	Nama Emiten
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesi (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
11	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
17	ISAT	Indosat Tbk
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
19	MEDC	Medco Energy International Tbk
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

**Tabel 3.2**

**Daftar Sampel Emiten Yang Murni Masuk Indeks JII Periode 2010-2011**

1	BKSL	Sentul City Tbk
2	BMTR	Global Mediacom Tbk
3	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
4	BRPT	Barito Pasific Tbk

5	BWTP	BW Plantation Tbk
6	CTRA	Ciputra Development Tbk
7	HARUM	Harum Energy Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
15	TURI	Tunas Ridean Tbk
16	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
17	TRAM	Trada Maritime Tbk
18	TINS	Timah (Persero) Tbk
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
20	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

**Tabel 3.3**

**Daftar Sampel Emiten Yang Murni Masuk Indeks JII Periode 2010-2011**

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
5	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BHIT	Bhakti Investama Tbk
8	BIPI	Benekat Petroleum Energy Tbk
9	BULL	Buana Listya Tama Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	CMNP	Citra Marga Nushapala Persada Tbk

12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	EXCL	XL Axiata Tbk
14	INCO	Vale Indonesia Tbk
15	INTA	Intraco Penta Tbk
16	MLP	Multipolar Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk
19	STAR	Star Petrochem Tbk
20	TBIG	Tower Bersama Infrastructure

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan tipe *judgement sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:78).

#### E. Data dan Jenis Data

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:147) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999:147).

Adapun jenis data yang diambil dalam penelitian inimenakup rasio keuangan yaitu:*current ratio, cash ratio, rerurn on asset danrerurn*

*on equity* untuk masing perusahaan yang menjadi sampel selama periode peneliti.

#### F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Definisi variabel dalam penelitian ini adalah:

Untuk variabel likuiditaspeneliti menggunakan alat ukur yaitu:

- a. *Current ratio* (rasio Lancar). Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Formula untuk menghitung rasio lancar menurut Munawir (2002:72) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. *Cash Ratio* (rasio kas). merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Formula untuk

menghitung rasio kas menurut Kasmir (2010:138-140) adalah sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Curren liabilities}}$$

Sedangkan untuk variabel Profitabilitas peneliti menggunakan alat ukur sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Formula untuk menghitung ROA menurut Brigham (2001:90) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Formula untuk menghitung ROE menurut Brigham (2001:90) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## G. Model Analisis Data

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah uji beda (Anova) dan uji beda independent sampel T-test. Uji beda (Anova) yaitu membandingkan lebih dari dua nilai rata-rata populasi secara bersamaan atau simultan. Sedangkan uji beda independent sampel T-test yaitu menghitung dua nilai rata-rata populasi. Untuk mempermudah dalam pengujian maka digunakan pengujian statistik dengan menggunakan program *SPSS Version 16.0*. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian normalitas, pengujian uji beda (Anova) dan uji beda independent sampel T-test untuk uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk uji beda (Anova) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan profitabilitas dan likuiditas yang signifikan antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan Indeks KOMPAS100. Begitu juga dengan uji beda independent sampel T-test digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik dari ketiga indeks tersebut.

Adapun untuk analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009:137-140) :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari

hasil uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

b) Uji Komparasi (Anova/Analisis of Varians)

Uji komparasi (Anova) ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis untuk uji ANOVA dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009:137-140):

1) Merumuskan hipotesis.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan terdapat perbedaan antara indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100.

2) Menentukan taraf nyata. Taraf nyata dapat dipilih 5% bergantung pada kepentingannya.

3) Menentukan uji statistik

Nilai F diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$F = \frac{SST/k - 1}{SSE/N - k} = \frac{MSTR}{MSE}$$

Dimana :

F : Nilai Uji Statistik F

SST : *Sum of Square treatment* atau *Sum of square* antar perlakuan

- k-1 : Derajat Bebas Pembilang
- SSE : Sum of square error atau sum of square dalam perlakuan
- N-k : Derajat bebas penyebut
- MSTR : mean square between treatment atau mean square antar perlakuan
- MSE : Mean square error

SST dan SSE dalam rumus F diperoleh dengan cara :

$$SST = \sum \left( \frac{T_c^2}{n_c} \right) - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$SSE = (\sum X^2) - \sum \left( \frac{T_c^2}{n} \right)$$

Dimana :

$T_c$  : Kuadrat dari setiap kolom, nilai setiap pengamatan (X) dalam satu kolom atau perlakuan dijumlahkan kemudian kuadrat.

$n_c$  : Jumlah pengamatan dalam setiap kolom atau perlakuan

X : Nilai setiap pengamatan

N : Jumlah total pengamatan

- 4) menentukan daerah keputusan sesuai dengan nilai kritis F. Untuk taraf nyata 5%.

Jika signifikansi > 0,05% maka  $H_0$  ditolak maka keputusannya tidak terdapat perbedaan profitabilitas dan likuiditas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100.

Jika signifikansi  $< 0,05\%$  maka  $H_0$  diterima maka keputusannya terdapat perbedaan profitabilitas dan likuiditas antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100.

5) penentuan daerah keputusan dengan membandingkan nilai uji F dengan daerah keputusan apakah menerima  $H_0$  atau menolak  $H_0$ .

c) Uji beda independent sampel T-test

Uji beda independent sampel T-test digunakan untuk menguji hipotesis yang ke tiga. Adapun langkah-langkah untuk uji beda independent sampel T-test adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2009:130-131):

1. Perumusan hipotesis

a.  $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$  atau  $\mu_1 - \mu_2 \geq 0$

$H_1 : \mu_1 < \mu_2$  atau  $\mu_1 - \mu_2 < 0$

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan indeks JII lebih baik dari pada indeks LQ45.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan indeks JII tidak lebih baik dari pada indeks LQ45.

b.  $H_0 : \mu_1 \geq \mu_3$  atau  $\mu_1 - \mu_3 \geq 0$

$H_2 : \mu_1 < \mu_3$  atau  $\mu_1 - \mu_3 < 0$

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan indeks JII lebih baik dari pada indeks KOMPAS100.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan indeks JII tidak lebih baik dari pada indeks KOMPAS100.

c.  $H_0 : \mu_2 \geq \mu_3$  atau  $\mu_2 - \mu_3 \geq 0$

$H_1 : \mu_2 < \mu_3$  atau  $\mu_2 - \mu_3 < 0$

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan indeks LQ45 lebih baik dari pada indeks KOMPAS100.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan indeks LQ45 tidak lebih baik dari pada indeks KOMPAS100.

2. Menentukan taraf nyata, yaitu 5% nilai T-test dengan taraf nyata 5% (0,05)

3. Melakukan uji statistik t:

$$S^2P = \frac{(n_1-1)(s_1^2) + (n_2-1)(s_2^2)}{(n_1+n_2)-2}$$
$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{S^2p[1/n_1 + 1/n_2]}}$$

4 pengambilan keputusan dengan nilai signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  diterima dengan artian terdapat perbedaan lebih baik dari ketiga indeks tersebut yaitu indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100.

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya  $H_0$  ditolak dengan artian tidak terdapat perbedaan lebih baik dari ketiga indeks tersebut atau sama antara indeks JII, LQ45 dan KOMPAS100.